Harapan Keluarga, Ardian Jalani Kemo

KR-Istimewa

Ardian Dwi Arfa

SEBAGAI orang tua tunggal, Sartini (51) merasa sangat sedih dengan sakit putra semata wayangnya Ardian Dwi Arfa (12) yang didiagnosis menderita sakit kanker darah (leukemia) dan harus menjalani program kemoterapi di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

"Ayah Ardian sudah meninggal lama saat Ardian masih berumur 2 tahun, dan saya harus bekerja tani untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga kecil kami," ungkap Sartini saat datang ke Redaksi *KR*, Senin (25/3).

Warga RT/RW 003/006 Dusun Bubakan Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan Jawa Timur ini menunjukkan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari Kepala Desa asalnya, dan berharap bantuan dari dermawan pembaca *KR* untuk bisa meringankan bebannya.

"Saat ini saya tidak bisa bekerja karena harus ke Yogya dan sementara di rumah singgah menunggu proses pengobatan Ardian, saya akan terus memperjuangkan kesembuhan Ardian," ucapnya.

Kehilangan suami, membuat Sartini harus menanggung semua beban keluarga, ditambah sakitnya Ardian, Sartini mengakui harus menjual harta bendanya dan juga berhutang. "Biaya operasional juga obat yang tidak ditanggung BPJS sangat memberatkan," ujarnya.

Disebutkan, Ardian sakit sejak Oktober 2023. "Awalnya pucat, cepat lemas dan lelah, HB turun trombosit turun, pertama periksa di Puskesmas kemudian ke RSUD Darsono dan dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogya," jelasnya.

Saat ini Ardian telah menjalani kemoterapi ke-8 dari 17 program kemo yang direncanakan. "Ardian yang saat ini kelas V SD adalah harta saya paling berharga dan menjadi harapan saya, kami juga mohon doa untuk kesembuhan Ardian," ucap Sartini lirih. **(Vin) -f**

PARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi KR Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA 0878-3964-6420. **(Red)**

Tubuh Terbakar, Uang Habis untuk Berobat

MERAWAT dan melakukan proses pengobatan luka bakar yang diderita suaminya sejak dua tahun yang lalu, Navika Amanda Dewi tidak merasa patah semangat. Menurut Navika Amanda Dewi istri dari Andi Wijaya, yang tercatat sebagai warga Celeban UH 3/239 D, RT 019/ RW 005 Tahunan Umbulharjo Yogyakarta, kejadian yang menimpa suaminya itu bermula saat bekerja di bengkel akan mengganti selang pompa bensin.

"Dikarenakan tidak adanya heather untuk memanasi selang, akhirnya menggunakan korek api gas tetapi selang malah terbakar dan tidak sengaja menyambar nampan bensin yang berada tidak jauh dari suami. Seketika itu api membakar tubuh suami," tutur Navika kepada *KR*, belum lama ini.

Setelah kejadian tersebut, sang suami dilarikan ke rumah sakit terdekat, yaitu RS PKU Muhammadiyah Gamping dan dilakukan operasi debridement untuk membersihkan luka bakar di area sebagian muka, leher, tangan kanan kiri, kaki kanan dan kiri. Hingga akhirnya Andi Wijaya dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta untuk penanganan lebih lanjut ke dokter bedah plastik. Berbagai operasi skin graft (cangkok kulit) dilakukan untuk kaki, tangan. Sampai sekarang harus masih tetap bolak balik ke rumah sakit, meski hanya untuk kontrol ganti perban, tranfusi darah dan evaluasi perkembangan lukanya.

KR-Istimewa

Andi Wijaya sehari-hari hanya terbaring lemah di tempat tidurnya.

Dengan berbekal surat keterangan tidak mampu dari kelurahan setempat, Navika mencoba mengetuk hati dermawan pembaca *KR* untuk ikut membantu dan meringankan beban keluarga. Karena untuk biaya hidup dan bolak balik kontrol berobat harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Dana pengobatan mutlak dari upah pekerjaan istrinya sebagai buruh serabutan, meski masuk daftar BPJS Kesehatan. "Kami berharap ada dermawan membantu untuk pengobatan suami," ucap Navika.

Untuk hidup keseharian keluarga, akunya, sebenarnya sudah kesusahan. "Tapi saya tetap berusaha demi kesembuhan suaminya, meski itu berat," ungkapnya. **(Vin)-f**

PERWACY BAKSOS RAMADAN 1445 H

Bagikan 380 Paket Sembako

KR-Juvintarto

Frananto Hidayat menyerahkan paket sembako dalam Baksos Ramadhan 1445 di Taman Perwacy.

BANTUL (KR) - Sebagai wujud kebersamaan, silaturahmi dan keguyuban dengan warga masyarakat sekitar, Taman Perwacy menggelar Baksos Ramadan 1445 H dengan membagikan 380 paket sembako pada warga Dusun Manggisan Kalurahan Baturetno dan Dusun Blado Kalurahan Potorono, Banguntapan, Bantul Senin (1/4) di Auditorium Perwacy. Bantuan juga diserahkan pada belasan warga difabel dari Yayasan Penyandang Cacat Mandiri (YPCM) Bantul.

"Keberadaan Taman Perwacy dengan Gedung Pertemuan indoor Auditorium Perwacy yang dikelola Perkumpulan Warga Canton Yogyakarta (Perwacy) serta Joglo Perwita dan Bale Perwita yang dikelola Perwita Group selama bertahun-tahun telah diterima dengan baik oleh warga masyarakat, sekaligus turut mendongkrak perekonomian warga, juga memberi manfaat pada masyarakat," ungkap Ketua Umum Perwacy Frananto Hidayat dalam sambutannya.

Tampak hadir jajaran pengurus Perwacy, Panewu (Camat) Banguntapan I Nyoman Gunarsa SPsi MPsi dan Forkopimcam (Danramil, Kapolsek dan lainnya, Lurah Baturetno Sardjoko dan perwakilan Lurah Potorono, tokoh masyarakat setempat. "Dengan dukungan, sambutan dan sinergi masyarakat Taman Perwacy terus berkembang," ungkap Frananto yang juga CEO Perwita Group.

Dijelaskan pembagian paket sembako rutin setiap jelang Idul Fitri sebagai wujud kebersamaan dan kepedulian pengelola Taman Perwacy. "Melihat kebutuhan masyarakat yang tinggi serta kepedulian untuk terus mengembangkan perekonomian kini telah dibuka Ndalem Sekarsuli dengan area restaurant, wedding, gathering, exhibition di Jalan Jogja-Wonosari Km 8 Baturetno Banguntapan Bantul," jelas Frananto. **(Vin)-f**

UNDIAN TARA KE-58

Suwarti Bawa Pulang Hadiah Utama Mobil

YOGYA (KR) - Hadiah utama undian Tabungan Rakyat (Tara) periode ke-58 berupa 1 unit mobil Toyota Ayla diserahkan kepada nasabah pemenang yaitu Suwarti (53), warga Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman. Penyerahan dilakukan di halaman Bank Danagung, Jalan Solo Km 11 Kalasan Sleman, Selasa (2/4) oleh Direktur Kepatuhan BPR Danagung, Fitri Adi Nugroho.

Kepada KR, Suwarti mengaku sangat senang dan bahagia mendapat hadiah utama undian Tara. Menurutnya, tidak ada firasat sebelumnya. "Saya sudah menjadi nasabah Tabungan Tara sejak 20 tahun yang lalu. Mobil ini akan kita pakai sendiri," terang Suwarti yang kesehariannya sebagai ibu rumah tangga ini. Setelah itu dilanjutkan penyerahan hadiah lainnya.

Direktur Kepatuhan BPR Danagung, Fitri Adi Nugroho yang akrab disapa Fifit mengatakan, proses pengundian Tabungan Tara periode ke-58 telah digelar pada tanggal 20 Maret 2024. Proses pengundian-

KR-Devid Permana

Fitri Adi Nugroho (kiri) menyerahkan hadiah utama ke pemenang.

nya disaksikan oleh pihak dinas sosial, notaris dan kepolisian dan juga disiarkan live streaming sehingga bisa disimak seluruh nasabah secara daring.

Menurut Fifit, selain hadiah utama mobil, juga disediakan banyak hadiah menarik lainnya, seperti 2 unit motor Honda Revo Fit, 2 batang logam mulia @3 gram, 5 unit LED 32 inchi Xiomi, 8 unit sepeda gunung Phoenix, 5 unit handphone Samsung Galaxy A04e. "Total hadiah undian Tara yang disediakan pada periode kali ini sebesar Rp 248.699.250," katanya.

Lebih lanjut dikatakan, undian Tara periode ke-58 kali ini diikuti 7 BPR, terdiri 3 BPR dari DIY dan 4 BPR dari Jawa Tengah. Adapun dana yang berhasil dihimpun hingga periode ke-58 sebesar Rp 49.569.727.267. "Undian Tara ini merupakan salah satu daya tarik sekaligus wujud terima kasih kami kepada para nasabah yang telah setia mempercayakan dananya dikelola oleh kami," katanya. **(Dev)-f**

KERJA SAMA TELKOM-SCALA JEPANG

Perkuat Ekosistem Agrikultur Digital

KR-Istimewa

EVP Digital Business & Technology Telkom Komang Budi Aryasa, M Fajrin Rasyid dan Direktur & Presiden Scala Jepang Norikatsu Nagino.

YOGYA (KR) - Untuk mengakselerasi digitalisasi di sektor pertanian, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom Indonesia) dan Scala Inc Japan (Scala Jepang) berkolaborasi menciptakan inovasi bagi ekosistem agrikultur di Indonesia. Kerja sama ini menjadi salah satu jawaban untuk mengatasi berbagai tantangan di sektor pertanian, salah satunya terkait ketahanan pangan.

"Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses pasar, kurangnya informasi harga dan permintaan, serta inefisiensi rantai pasok dan distribusi masih menjadi kendala bagi para pelaku usaha pertanian," ujar Direktur Digital Business Telkom Muhamad Fajrin Rasyid dalam keterangan persnya, Selasa (2/4).

Menurut Fajrin, kerja sama Telkom Indonesia dan Scala Jepang turut mempercepat misi mengakselerasi ekosistem digital di sektor pertanian Indonesia. Penandatanganan perjanjian kerja sama ini akan memperkuat upaya Telkom dalam menyediakan solusi digital yang inovatif dan menguntungkan para petani.

"Pemanfaatan teknologi terdepan seperti Artificial Intelligence, Internet of Things, dan Big Data Analytics, akan meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan Indonesia. Dan yang paling penting akan membuka peluang baru di bidang pertanian yang akan berdampak pada kesejahteraan petani Indonesia," paparnya.

Dikemukakan, kolaborasi Telkom dan Scala diproyeksikan dapat memperkuat ekosistem agrikultur digital di Indonesia, salah satunya melalui layanan farm management. Layanan ini fokus mengorganisasi aset-aset pertanian yang ada, guna mendorong kapasitas produksi dan mengefisiensikan proses bisnis perusahaan-perusahaan agrobisnis. Selain itu, dengan memanfaatkan platform Agree, Telkom Indonesia dan Scala Jepang juga berencana mengeksplorasi usaha baru dalam bisnis agrikultur, dengan fokus awal pada bisnis pasar induk virtual.

Direktur & Presiden Scala Jepang Norikatsu Nagino menyatakan, kerja sama ini akan menciptakan solusi berkelanjutan untuk memberdayakan petani dan menjamin ketersediaan pangan bagi generasi mendatang. **(San)-f**

Tinggi, Antusiasme Mahasiswa UMY Ikuti 'Fast Track'

BANTUL (KR) - Kualitas demografi masyarakat di sebuah negara dinilai berbanding lurus dengan tingkat pendidikan dari mayoritas masyarakatnya. Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia berada di 8,77 tahun dan sebanyak 30,22% dari total penduduk Indonesia hanya merupakan lulusan SMA.

Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) bidang Akademik Prof Dr Sukamta di ruang kerjanya, Selasa (2/4) mengemukakan hal tersebut kepada media mengenai program seperti *fast track* yang diselenggarakan sejak 2021. Menurutnya, jalur cepat ini dapat menjadi sarana untuk mendapatkan pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi, bahkan sebelum lulus dari jenjang sebelumnya.

Walaupun baru dibuka dalam tiga tahun terakhir, antusiasme mahasiswa UMY dalam mengikuti program *fast track* terbilang cukup tinggi. Sukamta mengatakan bahwa ini merupakan langkah awal yang baik walaupun masih dapat dioptimalkan kembali. Saat ini terdapat 5 program studi S-1 di UMY yang memiliki program *fast track*, yaitu Ilmu Pemerintahan, Akuntansi, Manajemen, Hukum, dan Teknik Sipil. Program *fast track* di UMY pun berlaku bagi 2 program studi S-2 yaitu Magister Ilmu Pemerintahan dan Magister Manajemen.

Dengan demikian fungsi dari perguruan tinggi dalam menyediakan akses pendidikan tinggi yang lebih efisien dirasa penting. "Kami selaku akademisi sangat mendukung mahasiswa untuk mengambil program *fast track*. Dan ini juga sebagai upaya UMY untuk ikut berkontribusi terhadap kemajuan peningkatan daya saing bangsa," ujarnya.

Program *fast track* sebagai bentuk percepatan antarjenjang pendidikan. Menurut Sukamta, program ini dapat memfasilitasi mahasiswa dengan prestasi akademik yang tinggi untuk melanjutkan studi secara langsung baik untuk program magister maupun program doktor. Karena mahasiswa harus memiliki kualifikasi khusus terutama di bidang akademik. Menurutnya, jumlah mahasiswa dengan kualitas unggul dapat meningkat untuk studi pascasarjana di UMY.

Hal tersebut juga dapat menjadi keunggulan dari program fast track, karena beberapa mata kuliah atau kompetensi yang katakanlah seharusnya diambil saat memasuki program magister, sudah dapat dicicil di akhir perkuliahan program sarjana. Ini menurutnya menjadikan masa studi akan menjadi lebih efisien, dan otomatis akan ada efisiensi juga dalam biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan pendidikan dengan dua jenjang sekaligus. **(Fsy)-f**

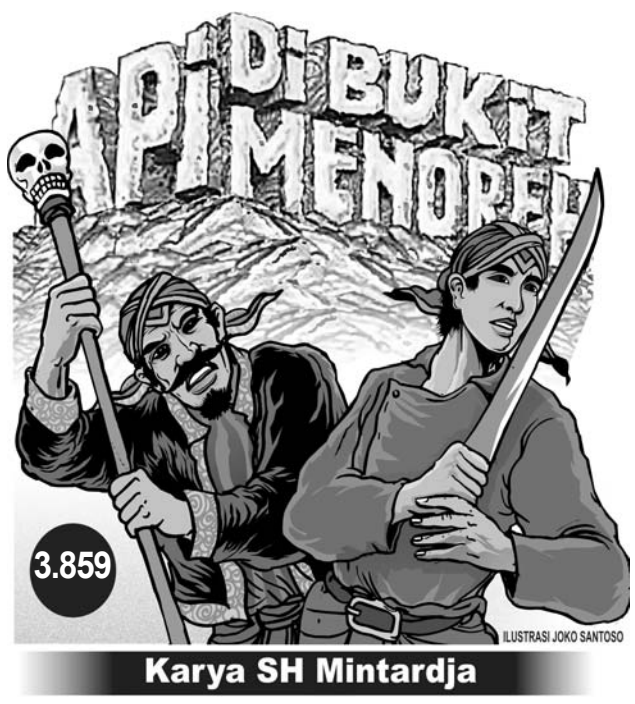

Karya SH Mintardja

AGUNG Sedayu pun tersenyum pula. Katanya, "Aku tidak berhasrat memancing persoalan, Paman. Tetapi aku benar-benar ingin mengetahui, terutama latar belakang dari sikap Ranajaya."

Sejenak Widura merenung. Namun kemudian ia berkata, "Ada beberapa orang perwira yang tidak senang sekali melihat Mataram berkembang. Aku tidak tahu pasti apakah latar belakangnya. Bahkan mereka mulai mengarah pada suatu anggapan, bahwa Mataram akan membuat dirinya kuat untuk bersaing dengan Pajang."

"Ah,"desis Agung Sedayu, "apakah pikiran itu benar?"

Widura memandang Agung Sedayu sejenak, lalu, "Kaulah yang datang dari Mataram. Kau tentu dapat mengatakan, apakah hal itu benar atau tidak benar."

Kini Agung Sedayu-lah yang menarik napas dalam-dalam. Tetapi kemudian ia berkata, "Aku tidak terlampau lama di Mataram, Paman. Dan aku tidak mendapat kesempatan banyak."

"Apa yang kau lihat di Mataram? Nanti kita sama-sama mengambil kesimpulan."

3166

Agung Sedayu mengangguk-anggukkan kepalanya. Lalu diceritakannya hal-hal yang penting saja, yang telah terjadi. Bahkan ia pun mengatakan pesan Raden Sutawijaya kepada Untara dan para perwira Pajang.

Widura mengangguk-anggukkan kepalanya. Katanya, "Pasti ada salah paham. Tetapi aku menyangka, ada orang yang dengan sengaja meniup-niupkan kesalah-pahaman itu. Beberapa perwira Pajang sendiri telah termakan oleh hembusan-hembusan cerita tentang persiapan Mataram."

"Apa yang dapat dipersiapkan saat ini, Paman? Mataram baru sibuk menundukkan alam. Kalau Mataram membangun kekuatan, maka yang menjadi sasarannya adalah alam itu sendiri. Hutan yang lebat dan daerah rawa-rawa."

"Memang masuk akal. Tetapi kau harus dapat menghubungkan peristiwa yang terjadi di Alas Mentaok itu sendiri dengan hal-hal yang terjadi di istana Pajang. Usaha melawan pembukaan Alas Mentaok di medan dan usaha-usaha untuk menentangnya di istana. Tidak mustahil, bahwa ada hubungan di antara mereka. Yang aku tidak tahu, apakah sikap itu ditujukan kepada Mataram atau justru Pajang."

"Maksud Paman?"

"Mereka yang menentang langsung, agaknya sudah jelas, bahwa mereka tidak menghendaki Ki Gede Pemanahan membuka hutan itu. Tetapi mereka yang dengan desas-desus mengadu domba antara Mataram dan Pajang, masih perlu diketahui latar belakangnya. Apakah mereka menghendaki usaha membuka Mataram gagal seperti hantu-hantu yang kau katakan itu, atau justru menghendaki Pajang runtuh. **(Bersambung)-f**